

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara multikultural memuat banyak perbedaan mendasar yang menjadikannya unik dengan ciri khas perbedaan yang terdapat di dalamnya. Dari banyaknya perbedaan yang ada, penting bagi orang tua sebagai pembentuk karakter utama pada anak dalam memberikan anak-anak mereka bekal pelajaran tentang pentingnya pendidikan multikultural yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan multikultural diartikan sebagai usaha sadar mengembangkan individu yang cerdas dalam menghadapi segala bentuk permasalahan yang menyangkut keberagaman budaya dengan cara mempelajari berbagai macam status sosial, suku, ras, dan agama. Dengan mempelajari latar belakang dari hal-hal tersebut diharapkan anak dapat memahami, menghormati dan menghargai kebhinekaan budaya dan sejarah sosial etnik seseorang.¹ Dengan demikian, adanya pendidikan multikultural yang diajarkan pada anak, diharapkan juga dapat tertanam dalam diri anak tersebut akhlak yang baik dalam menghargai sesama, karena dari kualitas akhlak, tercermin pula tinggi rendahnya kualitas diri seorang muslim.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13 berikut.

¹ M. Japar, *Kajian Masyarakat Indonesia & Multikulturalisme Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2021), 29-30.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ^{١٣}

Ayat tersebut mengajarkan suatu hubungan antar sesama manusia tanpa melihat perbedaan jenis kelamin, bangsa atau negara, dan suku diantara mereka, bahkan ayat ini menganjurkan agar segera menciptakan suatu masyarakat global yang dapat bersatu guna terciptanya kehidupan yang damai tanpa mempermasalahkan perbedaan.²

Pentingnya menanamkan pendidikan akhlak dalam rangka membangun jiwa tenggang rasa kepada anak sejak dini oleh orang tua, dimaksudkan agar dapat tumbuh dan berkembang dalam diri anak sosok pribadi yang berkarakter mulia dan punya sikap *tasâmuh* yang baik di lingkungan tempat tinggalnya. *Tasâmuh* atau toleransi tidak sebatas menyangkut masalah agama seseorang, namun bisa juga dipahami sebagai suatu sikap menenggang dan bermurah hati dalam menghargai atau menghormati suatu perbedaan, pendapat, kebiasaan serta memberi kebebasan terhadap orang lain walaupun bertentangan dengan pendirian kita sendiri.³

Bersikap *tasâmuh* dapat menumbuhkan sikap saling peduli dan menurunkan ego yang ada dalam diri sehingga menjadikannya makhluk sosial yang punya rasa empati yang tinggi terhadap sesama. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan tujuan utama dari pendidikan islam bahwa pendidikan bertujuan untuk mengarahkan manusia dalam tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk

² Sri Rahmawati, “Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam”, *Jurnal Toleransi : Media Komunikasi Umat Beragama*, 9, No. 1 (2017): 78.

³ Riska Kurnia Sari, *Merawat Sikap Toleransi Beragama Di Tengah Masyarakat Majemuk*, (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 5.

sosial serta membina mereka agar menjadi manusia yang baik dan benar sebagai perwujudan dari *khalifatullah fi al-ardh*.⁴

Tanggung jawab pendidikan anak selayaknya ada pada orang tua sebagaimana fungsi dari sebuah keluarga.⁵ Pemberian pengajaran dan perlindungan anak merupakan peranan penting dari sebuah keluarga yang dimulai dari anak terlahir ke dunia hingga anak beranjak remaja. Keluarga dalam fungsi dasarnya memberikan rasa memiliki, rasa tentram, cinta kasih dan mengembangkan keterkaitan yang baik diantara anggota keluarga. Anak merupakan tanggung jawab orang tua, maka dari itu orang tua harus bisa berupaya memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Keluarga juga memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam pendidikan anak, sebab pendidikan utama yang didapat oleh anak ketika terlahir di dunia adalah keluarga terutama orang tua, sehingga pendidikan dasar juga bagian dari tanggung jawab orang tua.⁶

Setiap anak yang masih dalam masa tumbuh kembang perlu mendapatkan perhatian khusus, agar proses pertumbuhan yang mereka lalui dapat berjalan dengan wajar, sehingga proses kehidupan selanjutnya dapat mereka lalui dengan raga dan psikologis yang kuat, selain itu perlu juga memperhatikan kebutuhan lainnya seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan spesifik antara anak laki-laki dan perempuan yang juga secara

⁴ Imam Syafi'i, "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, (November 2015): 15.

⁵ Waini Rasyidin, *Landasan Pendidikan*, (Bandung : UPI Press, 2017), 113.

⁶ Wardatul Asfiah, "Urgensi Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Hadits dan Psikologi Perkembangan", *HISBAH : Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 16, No. 1 (Juni 2019): 5.

kodrati punya banyak sekali perbedaan.⁷ Oleh sebab itu, memperhatikan proses tumbuh kembang anak penting keadaannya dalam lingkungan keluarga, agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang positif dan terarah kedepannya.

Keadaan yang demikian akan berbeda jika anak tumbuh di lingkungan keluarga yang tidak menyertai tumbuh kembang anak, mulai kecil hingga anak beranjak remaja, seperti orang tua meninggal, orang tua yang gagal dalam membina kehidupan rumah tangga sehingga terjadinya perceraian, tidak mengetahui keberadaan orang tua bahkan keadaan orang tua yang tidak mampu membesarkan anak-anak karena faktor ekonomi dan lain-lain. Padahal peran keluarga sangat dibutuhkan karena pada dasarnya anak membutuhkan orang lain dalam setiap proses tumbuh kembangnya. Jika orang tua kurang ikut terlibat langsung dengan kegiatan anak dan menimbulkan adanya pengaruh stimulasi lain yang lebih besar dari selain orang tua, maka besar kemungkinan dapat terjadi keterlambatan tumbuh kembang anak dan tanda bahaya (*redflag*) pada perkembangan anak yang tidak dapat terdeteksi dini secara awal.⁸

Beberapa faktor tersebut dapat menjadi suatu masalah yang berkepanjangan sehingga menyebabkan anak mengalami kemerosotan moral seperti tidak bisa menghargai sesama, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, tidak sopan, pembangkang, nakal, salah bergaul bahkan putus sekolah karena faktor ekonomi. Keadaan demikian sering terjadi karena kurangnya perhatian yang penuh dari orang-orang terkasih disekitar anak yaitu orang tua (keluarga).

⁷ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang : UIN-Maliki Press 2014), 70.

⁸ Emdat Suprayitno, "Peran Keluarga Berhubungan dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah", *Journal of Helath Science*, 6, No. 2 (2021): 64.

Berkaitan dengan hal di atas, panti asuhan merupakan tempat yang disediakan untuk menampung anak-anak dengan beragam latar belakang untuk ditanami karakter *tasâmuh* dalam diri mereka. Panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial yang ditempatkan dalam panti dengan runtutan kegiatan yang dilaksanakan secara terorganisir, teratur dan profesional terhadap anak terlantar dan anak yatim piatu, yang dianggap dapat memenuhi hak anak, yaitu kelangsungan hidup, kebutuhan fisik, mental, spiritual, sosial dan rasa tenang.⁹ Sehingga dengan terhimpunnya sejumlah anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar atau terbuang dan anak yang tidak mampu dalam hal ekonomi pada wadah pembinaan dan pendidikan yang di atasi oleh panti asuhan, berarti hal ini juga menjadi bagian dari pencegahan dan meminimalisir kemerosotan moral yang dapat terjadi pada generasi-generasi penerus bangsa berikutnya. Sebagaimana fungsi dari sebuah panti asuhan yaitu sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.¹⁰

Mengingat bahwa panti asuhan merupakan suatu tempat dengan sistem asrama dan menampung banyak anak dengan latar belakang yang berbeda, maka hal tersebut bukan suatu hal yang mudah bagi para pengasuh menyatukan banyak kepala dalam satu tempat yang sama, kenyataan setiap manusia itu mempunyai perbedaan yang mendasar juga tidak menutup kemungkinan adanya gesekan yang terjadi di antara setiap anak asuh sehingga menimbulkan konflik-konflik yang beragam pula.

⁹ Nur Qamarina, "Peranan Panti Asuhan dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda", *Ejournal Administrasi Negara*, 5, No. 3 (2017): 6493.

¹⁰ Sri Astuti Indriyati, *Perencanaan dan Perancangan Hunian Panti Asuhan Anak dengan Konsep Arsitektur Perilaku (Pedoman Teori dan Praktis)*, (Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 10.

Panti Asuhan Harapan Mulia Marabahan merupakan salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang berada di wilayah Kalimantan Selatan tepatnya di Kelurahan Marabahan Kota, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Sejak dibangunnya panti asuhan ini pada tahun 1983 bertujuan untuk mengurus, merawat anak-anak yatim piatu dan anak terlantar, membimbing dan menyelenggarakan pendidikan, pelatihan keterampilan, bimbingan pribadi dan sebagainya. Letak panti ini cukup strategis dengan lokasi sekolahan dan perkantoran sehingga dapat mempermudah para anak asuh untuk memilih sekolah dan tempat magang yang mereka inginkan.

Berdasarkan keterangan dari anak asuh yang sudah lulus atau tidak lagi dalam tanggung jawab panti tersebut, setelah mereka selesai di panti tersebut mereka merasa mendapatkan pengaruh yang baik dari segi perilaku bahkan juga punya bekal keterampilan untuk melanjutkan hidup dengan bekerja. Terdapat ada beberapa lulusan anak asuh yang sudah bekerja seperti menjadi supir, penjahit, karyawan toko hingga seorang dosen di Universitas ternama di Kalimantan Selatan.

Melihat lokasi panti yang sangat strategis dan cukup dikenal masyarakat, anak asuh yang ditampung pun juga banyak yang berasal dari luar daerah Marabahan Kota, tentunya dengan latar belakang sosial, daerah, suku dan budaya yang beragam pula antara anak asuh satu dengan yang lainnya. Karena perbedaan latar belakang tersebut dan sebagaimana observasi yang sudah peneliti lakukan terdapat banyak hal yang menimbulkan perbedaan juga dari setiap anak asuh, baik itu menyangkut masalah kepribadian, pemikiran, pandangan, pilihan dan terkhusus masalah kebiasaan, sehingga kadang menimbulkan gesekan antara anak asuh

yang satu dengan lainnya, yang kemudian disertai timbulnya konflik antar sesama anak asuh, seperti tidak saling menghargai antar sesama dan kurangnya rasa empati dengan teman sekamar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Panti Asuhan Harapan Mulia Marabahan, perilaku anak asuh yang berada di lingkungan panti asuhan tersebut, beberapa dari mereka masih ada yang kurang beradab seperti kurang peduli dengan kebersihan lingkungan kamar atau panti, membuang sampah sembarangan ke kolong lemari teman, berisik saat di kamar sehingga mengganggu ketenangan anak asuh lain yang sedang istirahat atau belajar dan tidak mematuhi tata tertib panti seperti membuat keributan di asrama yang menyebabkan tetangga di sekitar panti merasa terganggu dengan sikap anak-anak panti yang terlalu berlebihan dalam bercanda dengan teman sekamar. Hal tersebut terjadi karena kurangnya rasa menghargai antar sesama anak asuh di lingkungan panti.

Oleh sebab itu, perlu adanya penanaman nilai *tasâmuḥ* dari para pengasuh dalam menciptakan lingkungan panti yang senyaman mungkin dengan sikap saling menghargai antar sesama penghuni panti di dalamnya, baik itu menyangkut hubungan dengan sesama anak asuh, pengasuh, pengurus panti, hingga tenaga kerja yang berada di panti asuhan tersebut. Adapun pemilihan nilai *tasâmuḥ* dari pada nilai-nilai moderasi beragama yang lain karena peneliti menyimpulkan bahwa nilai *tasâmuḥ* ini adalah salah satu nilai yang cocok diterapkan di lingkungan yang mempunyai ragam latar belakang yang berbeda seperti di panti asuhan, sebab adanya banyak perbedaan dalam kontak sosial tidak menutup kemungkinan akan terjadinya konflik-konflik yang berkepanjangan pula jika tidak disikapi dengan

bijak dan benar. Selain itu adanya nilai *tasâmuḥ* dapat menumbuhkan nilai-nilai lainnya seperti nilai *ukhuwah* yang mantap, *ta'awun* atau tolong menolong terhadap sesama, adil dalam bersikap, peduli dengan lingkungan sekitar, kasih sayang antar sesama, dan saling mengerti dalam perbedaan sehingga dapat terjalin silaturahmi yang baik pula. Hal ini didasari bahwa *tasâmuḥ* memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan yang berhubungan dengan manusia lainnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan penanaman nilai *tasâmuḥ* pada anak asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia Marabahan, yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Penanaman Nilai *Tasâmuḥ* dalam Membentuk Kepribadian Anak Asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menjelaskan mengenai beberapa definisi operasional yang termuat dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Penanaman

Penanaman diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan. Dalam hal ini penanaman diartikan sebagai suatu upaya atau cara untuk menanamkan sesuatu. Selain itu, maksud lain dari penanaman yang didefinisikan oleh Devi Damayanti, yang dikutip oleh Samsul Arifin dalam tulisannya, yaitu suatu tahap ditanamkannya nilai-nilai kebaikan agar menjadi kebiasaan yang berulang, sehingga seorang anak dapat melaksanakannya

dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Adapun penanaman kebiasaan yang peneliti maksud disini tertuju pada penanaman nilai *tasâmuh* pada anak asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia Marabahan. Adanya penanaman nilai *tasâmuh* pada anak asuh, maka diharapkan dapat membentuk kepribadian anak asuh yang berakhlak mulia sehingga tumbuh dalam diri anak sikap saling menghargai dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya.

2. Nilai *Tasâmuh*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Mamat Supriatna, menyatakan bahwa nilai ialah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau bermanfaat bagi kemanusiaan atau bagian yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹² *Tasâmuh* diartikan sebagai toleransi, sifat tenggang rasa atau saling menghargai. Bersikap *tasâmuh* terhadap sesama muslim merupakan suatu keharusan yang dilakukan dalam tuntutan sosial dan sebagai perwujudan dari hubungan kekerabatan yang terikat oleh tali aqidah yang sama.¹³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa *tasâmuh* adalah suatu sikap saling menghargai ataupun tenggang rasa dengan lingkungan sekitar, tidak terbatas hanya dalam permasalahan agama, suku, ras melainkan juga menyangkut pendapat, perhatian, persepsi dan lain-lain. Adapun yang dimaksud nilai *tasâmuh* disini merujuk pada nilai *tasâmuh* terhadap sesama muslim atau intra agama dalam menyikapi perbedaan suku, ras,

¹¹ Samsul Arifin, "Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus Di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018", *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education ang Islamic Studies*, 1, No. 1 (Juli 2018): 47.

¹² Mamat Supriatna, *Memahami Pendidikan Dasar Dalam Bingkai Kearifan Etnik*, (Bandung : Indonesia Emas Group, 2023), 87.

¹³ Rofaah, *Akhlak Keagamaan Kelas XII*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), 134-135.

adat atau kebiasaan pada anak asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

3. Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, tempramen, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi dan tempramen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku yang baku, atau berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi, sehingga menjadi ciri khas pribadinya.¹⁴ Adapun kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepribadian *rahmatan lil 'alamin*, sebab islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* selalu menerapkan nilai-nilai perdamaian, persaudaraan, toleransi, kesantunan dan keseimbangan dalam kehidupan, khususnya di Indonesia yang memiliki beragam suku, budaya, agama, ras dan golongan. Oleh sebab itu, kepribadian *rahmatan lil 'alamin* inilah yang harus dibentuk dalam diri anak asuh yang beragam latar belakangnya agar dapat saling menghormati dan saling toleransi sehingga menghasilkan maslahat bagi manusia lain di sekitarnya.

4. Anak Asuh

Anak diartikan sebagai bagian dari anggota keluarga yang berada dibawah tanggung jawab orang dewasa atau orang tua. Dalam hal ini kepengurusan anak seyogyanya berada dibawah kendali orang tua yang melahirkan mereka atau yang secara resmi menjadi wali dari anak tersebut. Sedangkan anak asuh dalam Undang-

¹⁴ Aan Ansori, "Kepribadian dan Emosi", *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1, No. 1, (Juni 2020): 44.

Undang Nomor 35 Pasal 1 ayat (10) menjelaskan bahwa anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.¹⁵ Adapun anak yang dimaksud dalam penelitian ialah anak asuh yang berusia 7 sampai 17 tahun dan berada dibawah naungan dan tanggung jawab Panti Asuhan Harapan Mulia Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

5. Panti Asuhan

Menurut pendapat Gasbor Nabor yang dikutip oleh Khoiriyah Shofiyah Tanjung dan Nurliana, menyatakan bahwa panti asuhan adalah sebuah lembaga pelayanan sosial yang dibangun oleh pemerintah ataupun masyarakat, dengan maksud untuk membantu atau menyediakan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup.¹⁶ Adapun panti asuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan Harapan Mulia Marabahan sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang terletak di wilayah Kelurahan Marabahan Kota, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan secara singkat, sebagai berikut :

¹⁵ Pasal 1 ayat (10) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

¹⁶ Khoiriyah Shofiyah Tanjung dan Nurliana, "Pendampingan Pengajaran Bahasa Inggris Di Panti Asuhan Budi Luhur Kabupaten Aceh Tengah", *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlās*, 7, No. 2 (Desember 2021): 189.

1. Bagaimana penanaman nilai *tasâmuḥ* dalam membentuk kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala.?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pada penanaman nilai *tasâmuḥ* akhlak dalam membentuk kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala. ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Mengetahui penanaman nilai *tasâmuḥ* dalam membentuk kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada penanaman nilai *tasâmuḥ* dalam membentuk kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

E. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini memuat beberapa manfaat di dalamnya yang terbagi menjadi 2 yaitu secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran baru dan menambah khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan penanaman nilai *tasâmuḥ* dalam membentuk kepribadian anak asuh di panti asuhan, sehingga dapat

memperkaya pengetahuan tentang disiplin ilmu pendidikan islam yang berkaitan dengan nilai *tasâmuḥ*, juga dapat membuka wawasan lebih luas lagi mengenai penanaman nilai *tasâmuḥ* yang ada di Panti Asuhan Harapan Mulia Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengurus/Penanggung Jawab Panti Asuhan Harapan Mulia Marabahan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan dalam memberikan dukungan, masukan dan pembinaan terhadap para pengurus/penanggung jawab, pengelola dan pengasuh dalam mengoptimalkan penanaman nilai *tasâmuḥ* kepada anak asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia Marabahan dalam membentuk kepribadian anak asuh.

b. Bagi Pengasuh Panti Asuhan Harapan Mulia Marabahan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan bahan masukan bagi pengasuh dalam mengoptimalkan penanaman nilai *tasâmuḥ* pada anak asuh, serta diharapkan dapat menjadi pertimbangan pengasuh dalam melakukan penanaman nilai *tasâmuḥ* di Panti Asuhan Harapan Mulia Marabahan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti dalam mengembangkan kemampuan menulis penelitian kedepannya.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru lebih luas lagi bagi para pembaca tentang penanaman nilai *tasâmuh* dalam membentuk kepribadian anak asuh di lingkup Panti Asuhan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai pembuktian keaslian penelitian yang sedang peneliti lakukan, maka peneliti akan mengajukan beberapa judul penelitian yang serupa dan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai berikut :

1. Jurnal yang berjudul *Analisis Komunikasi Multikultural Dalam Penanaman Toleransi Anak Panti Asuhan Bunda Serayu Banyumas*, karya Wilibrordus Megandika Wicaksono dan S Bkti Istiyanto, Universitas Jenderal Soedirman, tahun 2022. Penelitian ini berfokus pada penganalisisan macam-macam pola asuh sejak dini dalam konteks multikultural di Panti Asuhan Bunda Serayu yang dilakukan oleh pengasuh panti terhadap anak asuh dalam rangka menanamkan toleransi kepada anak asuh yang beragam latar belakangnya dengan menggunakan pola asuh kasih sayang dan pola asuh egaliter. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh kasih sayang yang diterapkan dalam panti tersebut dapat mendorong terciptanya makna kasih sayang dan toleransi dalam mengatasi segala bentuk perbedaan, sedangkan pola asuh egaliter diterapkan jika terdapat sejumlah perbedaan yang melahirkan konflik antar sesama anak asuh di panti tersebut, sehingga segala bentuk konflik yang terjadi dapat atasi dengan pola asuh

tersebut.¹⁷ Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti buat adalah sama-sama membahas tentang sikap saling menghargai, tidak terbatas dalam hal keagamaan saja, melainkan juga perbedaan sosial, budaya, adat istiadat ataupun kebiasaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti berfokus pada penanaman nilai *tasâmuh* dalam pilar moderasi beragama, kemudian faktor pendukung juga penghambat pengasuh menanamkan nilai *tasâmuh* dalam membentuk kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

2. Skripsi yang berjudul *Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Panti Asuhan Desa Putera*, karya Celvin Alif Septyan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada program penanaman nilai toleransi antar umat beragama pada karyawan dan anak asuh di panti asuhan dan penanaman nilai toleransi antar umat beragama yang notabenehnya penghuni panti mayoritas beragama katolik, namun masih menerima anak asuh dari agama lain di panti asuhan Desa Putera. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan di Panti Asuhan Desa Putera dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama ialah dengan menjunjung tinggi sikap saling menghargai, menerima, dan memberikan kebebasan, sudah berjalan dengan baik. Pengaruh dari dilaksanakannya program tersebut pun menjadikan

¹⁷ Wilibrordus Megandika Wicaksono dan S, Bektu Istiyanto, *Jurnal ; Analisis Komunikasi Multikultural Dalam Penanaman Toleransi Anak Panti Asuhan Serayu Bnayumas*, (UIN Jenderal Soedirman, 2022).

karyawan dan anak asuh di panti tersebut menjadi saling menghargai, tidak saling membedakan, saling mengenal, mengerti batasan, dan semakin rukun walau berbeda keyakinan dan latar belakang sosial.¹⁸ Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti berfokus pada penanaman nilai *tasâmuḥ* dalam pilar moderasi bergama, namun lebih spesifik mengenai nilai *tasâmuḥ* dengan sesama muslim karena semua penghuni panti beragama islam dan bagaimana setiap anak asuh dapat saling menerima, menghargai, dan menghormati antara sesama anak asuh diluar dari konteks keagamaan, melainkan dalam latar belakang dan status sosial antar setiap anak asuh, kemudian faktor pendukung juga penghambat pengasuh menanamkan nilai *tasâmuḥ* dalam membentuk kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

3. Skripsi yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo*, karya Puranta Cahaya Sampurna, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, tahun 2022. Adapun penelitian ini berfokus pada bentuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi santri secara keseluruhan (umum) meliputi nilai tawassuth, tawazun, i'tidal, tasâmuḥ, musawah, dan syura, metode dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi santri dan implikasi penanaman nilai-nilai moderasi

¹⁸ Celvin Alif Septyan, *Skripsi ; Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Panti Asuhan Desa Putera*, (Universitas Negeri Jakarta, 2021).

beragama terhadap keagamaan santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang diperuntukkan bagi santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo berupaya membekali santri dengan menguatkan pemahaman pola pikir, cara pandang, dan praktik keagamaan dengan pembelajaran *ta'lim* yang dilakukan secara daring dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi karena dua metode tersebut dinilai efektif untuk diterapkan.¹⁹ Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu tidak ditemukan secara spesifik persamaan di dalamnya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti hanya berfokus pada penanaman nilai moderasi bergama secara spesifik mengenai nilai *tasâmuḥ* (tidak mencakup keseluruhan) dan faktor pendukung juga penghambat pengasuh menanamkan nilai *tasâmuḥ* dalam membentuk kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

G. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan yang menguraikan beberapa bab di dalamnya bertujuan agar setiap penulisan pada penelitian ini dapat tersusun secara runtut dan sesuai dengan kaidah pedoman penulisan. Adapun penelitian skripsi ini termuat ke dalam 5 bagian bab, sebagai berikut :

¹⁹ Puranta Cahaya Sampurna, *Skripsi ; Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo*, (IAIN Ponorogo, 2022).

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pikir. Pada bab ini disajikan bahasan mengenai beberapa teori tentang penanaman nilai *tasâmuḥ* dan metode penanaman nilai *tasâmuḥ*,

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan dan metode analisis. Pada bab ini memaparkan metode penelitian yaitu jenis penelitian dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini disajikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, terdiri atas simpulan dan saran.